

Misi Kaum Muda Di Era Milenial Menurut *Christus Vivit* Dalam Konteks Gereja Indonesia

Paskalis Ronaldo

STFT Widya Sasana Malang, Jl. Terusan Rajabasa 2, Malang 65146, Indonesia,
paskalisronaldo6@gmail.com

Abstrak: Kaum muda adalah bagian integral dari Gereja Katolik, mereka bukan hanya sekadar objek pastoral semata. Sebagai bagian dari Gereja Katolik maka kaum muda juga memiliki misi perutusan yang harus mereka lakukan sebagai wujud kesatuan dengan Gereja. Misi kaum muda yang pertama dan utama adalah menjadi garam dan terang bagi sesamanya terutama kaum muda yang hidupnya jauh dari Allah. Gereja Katolik perlu untuk memberikan wadah dan dukungan yang tepat bagi misi kaum muda ini. Dukungan dari Gereja sangat berarti bagi kaum muda dalam menjalankan misinya, sebab pada dasarnya panggilan Gereja adalah panggilan misioner. Keterlibatan kaum muda dalam kehidupan Gereja dapat menjadi cara Allah untuk terus menumbuhkan iman Katolik di dalam lingkup Gereja maupun masyarakat luas, sebab panggilan misioner Gereja adalah panggilan untuk keluar mewartakan Injil Kristus.

Kata Kunci: Kaum muda, Misi, Panggilan, Gereja.

Pendahuluan

Generasi muda atau juga biasa disebut dengan kaum muda adalah penerus pertumbuhan iman Katolik di dalam Gereja dan masyarakat luas. Dalam diri generasi muda itu juga hiduplah semangat Kristus yang bangkit membawa harapan bagi Gereja lokal dan Gereja semesta. Namun, kerap kali kaum muda dipandang kecil atau sebelah mata oleh generasi awal atau generasi tua, sebab mereka merasa lebih senior dan bisa. Banyak impian dan harapan dari generasi muda yang tidak terwujud karena kurangnya dukungan dan bantuan dari generasi senior. Dalam Kitab Suci hal tersebut digambarkan dalam Kej 37: 2-3, yang mengisahkan tentang Yusuf anak Yakub yang kemudian dijual kepada seorang saudagar ke Mesir. Melalui kisah Yusuf itu, Allah ingin menunjukkan bahwa Diri-Nya juga berkarya dalam pribadi kaum muda dengan segala rencana-Nya.

Dalam dokumen Gereja berjudul *Christus Vivit* yang membahas tentang kehidupan Gereja Katolik dan kaum muda, dijelaskan peranan kaum muda dalam perkembangan iman dan kehidupan Gereja. Kaum muda merupakan gambaran Yesus di masa kini yang memiliki misi dan tugas khusus untuk melanjutkan pewartaan iman Katolik di masyarakat luas. Kaum muda tidak lagi dapat

dipandang biasa saja dan bersikap pasif dalam kehidupan Gereja Katolik, sebab dari kaum muda itulah lahir model-model pewartaan dan pastoral yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Kaum muda sesungguhnya adalah subjek utama perjalanan sejarah zaman milenial yang hadir dengan segala hakikat dan esensinya sebagai pribadi yang mampu membawa perubahan bagi dunia pada umumnya dan secara khusus Gereja Katolik.

Gereja tidak dapat mengabaikan kaum muda begitu saja, sebab pada dasarnya kaum muda perlu untuk dirangkul dan dibimbing untuk berjalan bersama. Memberikan perhatian kepada kaum muda dengan model pastoral yang tepat dapat membangkitkan semangat dalam diri kaum muda untuk terus bertahan dalam imannya. Hal itu juga merupakan sikap meneladan Yesus yang senantiasa memberikan perhatian dan kesempatan pada suatu kehidupan baru lewat perumpamaan-perumpamaanNya. Oleh sebab itu, Gereja perlu dengan setia memberikan perhatian kepada kaum muda sebab mereka pun memiliki misinya sendiri sebagai persekutuan umat Allah. Misi kaum muda itulah yang nantinya diharapkan dapat membawa dampak dan perubahan yang baik bagi perkembangan iman Katolik di tengah-tengah masyarakat atau dengan kata lain kaum

muda diharapkan menjadi garam dan terang bagi semua orang.

Pembahasan

Kaum Muda dalam Kitab Suci

Gereja Katolik sungguh menghargai dan menerima kehadiran kaum muda sebagai anugerah dari Allah yang dapat memberikan inspirasi bagi Gereja. Kaum muda dalam Gereja Katolik dapat digambarkan sebagai tunas kehidupan baru yang dapat menjadi tempat Allah berkarya seperti kisah-kisah kaum muda dalam Kitab Suci. Secara eksplisit, Kitab Suci tidak menyebutkan kaum muda, namun baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru terdapat kisah dan perumpamaan yang menggambarkan peran kaum muda.

Dalam Perjanjian Lama, dikisahkan beberapa tokoh yang menggambarkan semangat kaum muda dengan segala mimpi dan harapan yang dimiliki. Beberapa tokoh tersebut antara lain seperti Yusuf anak Yakub (Kej 37-47), Gideon (Hak 6), Samuel (1 Sam 9:2), Raja Daud (1 Sam 16: 6-13), Salomo (1 Raj 3:7), dan Ruth (Rut 1: 1-18). Mereka hadir dengan segala mimpi dan harapan yang akhirnya membawa perubahan besar bagi bangsa Israel. Dari kisah-kisah hidup beberapa tokoh tersebut, dapat dilihat bahwa Allah berkarya melalui kaum muda ketika eksistensi mereka sebagai kaum muda yang penuh mimpi dan harapan kurang diperhitungkan bahkan oleh kaum keluarganya sendiri. Pengalaman tokoh-tokoh muda dalam Kitab Suci memberikan pemahaman baru bahwa Allah percaya pada semangat dan kekuatan kaum muda. Hidup dengan penuh harapan dan sukacita dalam Tuhan mampu membawa mereka pada pengalaman paling berharga yaitu boleh menjadi tangan penyalur rahmat dan berkat Allah bagi banyak orang.

Kisah tentang kaum muda tidak diceritakan secara eksplisit dalam Perjanjian Baru, sebab dalam Perjanjian Baru terutama Injil, Yesus lebih banyak menngajar dan bercerita dengan menggunakan perumpamaan. Perumpamaan dalam Injil yang menceritakan tentang kaum muda ada dalam Injil Lukas 15: 11-23 tentang *Perumpamaan Anak yang Hilang*. Dalam perumpamaan itu dikisahkan seorang anak laki-laki yang meminta warisan dari bapaknya kemudian pergi ke negeri yang jauh, hingga pada suatu saat hartanya habis dan ia kelaparan. Keteguhan dan kepercayaan dirinya untuk kembali kepada bapanya memberinya kehidupan yang baru. Semangat orang muda yang demikian

inilah yang dibutuhkan oleh Gereja, yaitu keteguhan hati dan kepercayaan diri yang dapat membawa kebangkitan bagi Gereja Katolik. Peranan penting kaum muda juga diungkapkan oleh Yesus dalam Luk 22: 26 “Yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda”. Dalam Injil-Injil lain juga dapat ditemukan kisah-kisah tentang semangat kaum muda yang membara, namun dalam beberapa kisah juga ada kisah mengenai keputusan kaum muda dalam mengharapkan sesuatu.

Tokoh utama dalam Kitab Suci yang dapat menjadi teladan bagi kaum muda adalah pribadi Yesus. Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, dikisahkan masa muda Yesus yang sangat memberi pengaruh besar bagi bangsa Yahudi. Secara eksplisit, Kitab Suci menceritakan masa muda Yesus yang penuh dengan keajaiban, namun secara implisit juga ada kisah masa kanak-kanak Yesus. Kisah-kisah tersebut antara lain seperti Kelahiran Yesus (Mat 1: 18-25); Kisah Yesus pada umur 12 tahun dalam Bait Allah (Luk 2: 41-52); Pembaptisan Yesus (Mat 3: 13-17). Dalam kisah masa muda Yesus ditunjukkan relasi-Nya dengan Allah sebagai Anak yang dikasihi Allah. Yesus muda memberikan teladan kesalehan, kerendahan hati, dan ketekunan, semua hal itu dilakukan Yesus Yesus dalam semangat cinta kasih untuk menjalin relasi yang akrab dengan banyak orang.

Kaum Muda Dalam Konteks Gereja Katolik Indonesia

Gereja Katolik masuk Indonesia sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, artinya Gereja Katolik Indonesia sudah berusia ratusan tahun. Namun, satu hal yang menjadi keprihatinan bagi Gereja adalah kurangnya perhatian kepada kaum muda yang merupakan masa depan Gereja Katolik. Perkumpulan kaum muda sendiri atau yang saat ini dikenal dengan OMK (Orang Muda Katolik) berawal dari adanya organisasi masyarakat pada masa Orde Baru dengan nama Pemuda Katolik. Namun, di Keuskupan Bogor ada seorang bernama F.X. Puniman yang merupakan wartawan muda sekaligus aktivis mudika tahun 1970-an, yang merintis berdirinya OMK dengan nama awal Mudika pada tahun 1974.

Dalam perkembangannya, Gereja Katolik semakin memberikan perhatian pada kaum muda. Kaum muda mulai dipandang dan diikutsertakan dalam kehidupan Gereja, terutama dalam lima

tugas Gereja yaitu pewartaan (*Kerygma*), pengudusan (*Leitourgia*), pelayanan (*Diakonia*), kesaksian (*Martyria*), dan persekutuan (*Koinoia*). Keberadaan kaum muda semakin diakui oleh Gereja Katolik ketika nama Mudika diganti menjadi OMK dalam Pertemuan Nasional (PERNAS) pada tahun 2005.

Dalam Gereja dewasa ini, perkembangan kaum muda semakin pesat, sehingga di setiap paroki memiliki kelompok kaum muda atau disebut OMK. Di dalam lingkup yang lebih luas yaitu keuskupan memiliki Komisi Kepemudaan yang merangkul dan menyusun program-program pengembangan dan kaderisasi kaum muda di keuskupan. Dalam konteks Gereja Katolik Indonesia pada tahun 2012 diadakan *Indonesian Youth Day* pertama kalinya di Sanggau, Kalimantan Barat. Kegiatan yang menghimpun semua kaum muda Katolik di seluruh Indonesia ini kemudian diadakan lima tahun sekali, dengan tujuan untuk memberikan ruang bagi kaum muda Katolik berbagi pengalaman dalam keberagaman, menjadi sarana bagi Gereja Katolik untuk menyampaikan pesan Yesus pada kaum muda, memberikan ruang bagi kaum muda untuk menemukan tantangan dan panggilan di tengah Gereja dan bangsa Indonesia, sarana memperkenalkan kemajemukan Gereja Katolik Indonesia, membangun kekuatan bersama sebagai kaum muda Katolik Indonesia dalam membangun Gereja Katolik dan bangsa Indonesia.

Misi Kaum Muda Menurut Christus Vivit

Kaum muda dalam dokumen *Christus Vivit* secara jelas dinyatakan sebagai Allah masa kini. Kaum muda sebagai Allah masa kini artinya bahwa mereka bukan hanya berperan sebagai masa depan Gereja tetapi juga Gereja itu sendiri di masa kini. Keterlibatan kaum muda dalam kehidupan Gereja menunjukkan bahwa mereka telah mulai untuk memikul tanggung jawab dan berpartisipasi sebagai anggota Gereja. Hal ini menunjukkan bahwa kaum muda memiliki semangat dan harapan untuk mengembangkan Gereja dan iman Katolik.

Kaum muda bukan sekadar sebagai objek pastoral atau sebagai partisipan pasif dalam Gereja Katolik, tetapi mereka juga adalah anggota Gereja yang telah menerima baptisan. Baptisan yang diterima itu membuat Roh Kudus tinggal dalam diri setiap pribadi kaum muda yang akhirnya menggerakkan Allah untuk berkarya melalui kaum muda. Semangat kaum muda Yesus dapat menjadi teladan dalam berkarya di tengah-tengah masyarakat luas. Dalam dokumen *Christus*

Vivit dituliskan bahwa “Tuhan memanggil kita untuk menyalakan bintang-bintang di malam orang muda lainnya.” Dalam konteks ini, kaum muda memiliki misi untuk menjadi alat bagi Allah untuk menunjukkan cahaya pengharapan yaitu Kristus sendiri kepada orang lain terutama sesama kaum muda.

Kata “muda” sendiri bukan hanya merujuk pada usia tetapi lebih pada keadaan hati yang selalu memiliki semangat dan mimpi-mimpi yang ingin diraih selayaknya anak muda. Jika hanya dilihat dari usia saja, Gereja Katolik bukanlah sebuah institusi agama yang muda tetapi Gereja Katolik selalu memiliki semangat muda yaitu dengan adanya pembaruan melalui Konsili Vatikan II. Proses pembaruan diri ini tidak terjadi begitu saja tetapi berkat bimbingan dan dorongan Roh Kudus yang membuat Allah mampu berkarya dalam diri Gereja. Kaum muda pun memiliki misi yang sama dengan Gereja yaitu senantiasa memiliki semangat pembaruan diri dalam bimbingan Roh Kudus. Kehadiran kaum muda dapat menampilkan semangat misioner Gereja yang senantiasa bertumbuh dan menghadirkan diri di tengah-tengah dunia.

Dalam dunia dewasa ini, Gereja menunjukkan dirinya yang muda melalui orang-orang kudus muda. Teladan hidup orang-orang kudus muda menjadi kehidupan konkret Gereja Katolik yang menghadirkan diri sebagai garam dan terang di tengah-tengah dunia. Kekudusan hidup mereka dalam menghidupi dan menghayati Injil Yesus Kristus diwujudkan secara mendalam dan dengan penuh sukacita. Sebagai representasi Allah di masa kini, kaum muda tentu memiliki misi atau tugas yang lebih menantang. Hal ini juga telah dikatakan Yesus ketika mengutus murid-murid-Nya “Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.” (Mat 10:16).

Dalam menghadapi tantangan zaman, kaum muda haruslah memiliki semangat dan keberanian seperti Rasul Paulus yang mengatakan, “Celakalah aku, jika tidak memberitakan Injil.” (1 Kor 9: 16). Semangat Rasul Paulus dalamewartakan Injil Kristus dapat menjadi pendorong bagi kaum muda Katolik untuk memiliki semangat yang sama dalamewartakan Injil dan iman Katolik. Kaum muda perlu memulai semangat ini dari dalam dirinya dengan cara tekun membaca Kitab Suci dan mengikuti perayaan Ekaristi dimana kaum muda dapat merasakan kehadiran Yesus yang nyata. Dalam konteks ini kaum muda perlu

dilibatkan secara aktif karena kaum muda juga menjadi bagian anggota tubuh Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik dengan segala misi dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Santo Irenius dalam karyanya yang berjudul *Contro le eresie* menuliskan “Seorang muda di tengah orang-orang muda, dengan menjadi teladan bagi orang-orang muda dan menguduskan mereka bagi Tuhan.” Inilah ciri masa muda Yesus yang hadir menjadi garam dan terang di tengah masyarakatnya. Teladan kekudusan Yesus dapat menjadikan kaum muda menjadi bercahaya di tengah-tengah sesamanya, bahkan kaum muda yang difabel pun memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi cahaya di tengah sesama kaum muda. Dalam dokumen *Evangelii Gaudium* yang diterbitkan oleh Paus Fransiskus juga dikatakan bahwa Mengasihi sesama adalah kekuatan rohani yang mempermudah perjumpaan penuh dengan Allah, sebab dalam 1 Yoh 2:11 dituliskan “Sesungguhnya orang yang tidak mengasihi sesamanya berada di dalam kegelapan.”

Paus Fransiskus juga menuliskan “Saya adalah perutusan di atas bumi ini; itulah alasan mengapa saya berada di dunia ini.” Misi perutusan ini tentu tidak hanya berlaku bagi Paus Fransiskus tetapi juga bagi kaum muda yang tentu memiliki cita-cita dan mimpi-mimpi yang lebih visioner dan jauh ke depan bagi Gereja. Semangat misi ini dapat menjadi penunjuk arah bagi kaum muda dalam bertindak dan hadir di tengah Gereja dan masyarakat. Panggilan misi kaum muda bukanlah panggilan yang memberi tekanan atau membatasi kebebasan dalam mengimani Kristus tetapi justru menjadi pedoman atau arah dalam perjalanan menghidupkan iman akan Kristus seperti kompas yang selalu menjadi penuntun dalam suatu perjalanan iman.

Kaum muda Indonesia sebagai bagian dari Gereja Katolik Indonesia perlu memahami tantangan dan peluang misioner dalam Gereja Katolik Indonesia. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Romo Raymundus I Made Sudhiarsa, SVD, Ph.D disebutkan ada tiga persoalan yang menjadi tantangan bagi misi kaum muda yaitu pertama pemahaman arti misi itu sendiri, kedua kurangnya dukungan dari gembala umat dalam hal ini adalah para imam dan uskup, dan ketiga kurangnya wadah dan cara untuk memfasilitasi kegiatan kaum muda. Sedangkan peluang dalam misi kaum muda adalah adanya semangat dan mimpi-mimpi dalam diri kaum muda yang perlu diwujudkan dalam kegiatan konkret, selain itu Paus Fransiskus memberi dukungan yang besar

bagi setiap karya yang dilakukan oleh kaum muda sebagai perwujudan karya misioner kaum muda.

Kesimpulan

Kaum muda adalah masa depan Gereja yang perlu dilibatkan secara aktif dalam segala gerak hidup Gereja, terutama Gereja lokal. Perjalanan sejarah menunjukkan bahwa kaum muda memiliki peranan yang cukup besar dan berarti bagi perkembangan iman Gereja Katolik. Kaum muda tidak dapat dipandang hanya sebelah mata saja oleh mereka yang merasa diri sudah senior, sebab masih kaum mudalah yang akan melanjutkan misi dan mewujudkan mimpi-mimpi yang belum dapat dicapai oleh generasi senior. Gereja Katolik sendiri memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk berkarya melalui berbagai kegiatan dan kelompok kategorial.

Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik universal memberikan perhatian yang penuh kepada kaum muda. Melalui dokumen Gereja yang berjudul *Christus Vivit*, Paus Fransiskus ingin menegaskan eksistensi kaum muda dengan adanya misi yang diberikan kepada kaum muda. Hal ini menunjukkan bahwa kaum muda adalah bagian integral dari Gereja Katolik dan bukan hanya sebagai objek pastoral semata. Keterlibatan kaum muda dalam kehidupan Gereja dapat menjadi cara bagi Tuhan untuk terus menumbuhkan iman Katolik. Kaum muda sebagai perwujudan Allah masa kini harus mampu menghadirkan diri sebagai garam dan terang bagi sesamanya dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Kehadiran kaum muda bukan hanya sekadar membawa kabar sukacita bagi Gereja tetapi juga bagi masyarakat luas, bahkan yang belum mengenal Kristus. Oleh karena itu, dalam menjalankan panggilan misi sebagai kaum muda, Gereja tidak bisa melepaskannya begitu saja namun tetap memberikan pendampingan dan dukungan sebagai bentuk perhatian Gereja.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- An, Petrus Go Twan. “Katekese Moral Dalam Rangka Pembaruan Gereja.” *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana* 28, no. 27 (2018): 14-20.
- Benedict XVI. “The Evangelisation of Young People Today.” *Lebreria Editrice Vaticana*. Vatican: Pontifical Council for the Laity, 2012.
- Canales, Arthur D. “Special Issue on Catholic

- Youth & Young Adult Ministry.” *Religions* 12, no. 403 (2021): 1-4.
- Natania, Terj. Agatha Lydia. *Seruan Apostolik Pascasinode Paus Fransiskus: Christus Vivit (Kristus Hidup)*. Ed. Andreas Suparman dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. *Seri Dokumen Gerejawi No. 109*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.
- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium (Sukacita Injil)*. Ed. Martin Harun dan T. Kristipurwana Cahyadi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2013.
- Sudhiarsa, Raymundus. “Murid-Murid Yang Diutus, Sukacita Gereja Indonesia.” *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana* 25, no. 24 (2015): 417–432.
- Supriyadi, Agustinus. “Kaum Muda Katolik, Evangelisasi Dan Kitab Suci.” *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 8, no. 4 (2012): 4–13.
- Terj. Sr. Caroline Nugroho MC. *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*. Edited by Andreas Suparman and Bernadeta Harini Tri Prasasti. *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2013.
- Utomo, Kuriawan Dwi Madyo. “Identitas Diri dan Spiritualitas Pada Masa Remaja.” *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana* 28, no. 27 (2018): 1-13.
- Zebua, Kazieli. “Etika Pelayanan Pastoral bagi Kaum Muda di Tengah Kemajemukan Dalam Gereja.” *Jurnal Biblika-Komprehensif-Profesional* 3, no. 1 (2018): 3-25.

Sumber Internet:

- “Apa Perbedaan Mudika Dan OMK? – Katolisitas.Org.” Diakses pada 7 Mei, 2022. <https://katolisitas.org/apa-perbedaan-mudika-dan-omk/>.
- “Penjelasan Indonesian Youth Day (IYD) | Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI.” Diakses pada 7 Mei, 2022. <https://www.dokpenkwi.org/2016/06/08/penjelasan-indonesian-youth-day-iyd/>.